

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut catatan sejarah, tanaman kopi mulai di kenal pertama kali di Benua Afrika tepatnya di Ethopia. Pada mulanya tanaman kopi belum dibudidayakan secara sempurna oleh penduduk, melainkan masih tumbuh liar di hutan dataran tinggi. Minuman kopi sangat digemari oleh bangsa Ethopia dan Abesinia karena berkhasiat menyegarkan badan. Oleh karena itu ketika mereka mengembara ke wilayah-wilayah lain, buah kopi juga ikut terbawa dan tersebar dimana-mana antara lain negara-negara Arab, Persia, hingga tanaman kopi tumbuh subur di negara Yaman.

Semenjak di temukan cara pengolahan buah kopi yang lebih baik, ternyata minuman kopi menjadi minuman yang di samping berkhasiat juga mempunyai aroma harum khas dan rasanya nikmat. Akhirnya kopi pun menjadi terkenal sehingga tersebar ke berbagai negara Eropa, Asia, dan Amerika. Biji kopi mengandung caffein yang dapat merangsang kerja jantung dan otak, sehingga sebagian orang tidak tahan minum untuk mengatasi hal ini dan dalam rangka meningkatkan konsumsi kopi di dunia, dan di temukan cara pengolahan biji kopi yang menghilangkan kandungan cafein tanpa menghilangkan aroma yang khas dari rasanya yang nikmat.

Di Indonesia, tanaman kopi diperkenalkan oleh VOC pada tahun 1696 sampai 1699. Penanaman awal mulanya hanya bersifat coba-coba (penelitian) tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan, maka VOC menyebarkan bibit kopi ke berbagai daerah supaya penduduk menanamnya. Kemudian VOC

membuat peraturan “*Culture Stelsel*” yang intinya memaksakan sebagian penduduk khususnya menanam kopi dan menyebar ke daerah Lampung, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan serta berbagai daerah lain di Indonesia. Pada sejarah perkembangan kopi Indonesia mengalami guncangan karena komoditi kopi tersebut terkena penyakit *Hemelia Vastatrix* (HV) pada tahun 1876 yang menyerang daun. Kemudian kemudian VOC mendatangkan kopi Liberika dan Robusta untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akan tetapi sampai saat ini diketahui bahwa Liberika juga mudah terserang penyakit tersebut. Persilangan varietas kopi Arabika, Liberika dan Robusta akhirnya menghasilkan keturunan yang mempunyai sifat sedikit berbeda dengan induknya dan sering disebut varietas lokal sesuai dengan tempat varietas tersebut terbentuk. Tanaman kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama menjadi tanaman yang dibudidayakan. Tanaman kopi menjadi sumber penghasilan rakyat dan juga meningkatkan devisa Negara melalui ekspor biji mentah maupun olahan dari biji kopi. Tanaman kopi merupakan tanaman yang berasal dari afrika dan asia selatan, termasuk famili rubiaceae dengan tinggi yang termasuk Genus *Coffea* dari Famili *Rubiaceae*. tanaman kopi mempunyai panjang daun 5-10 cm dan lebar daun 5 cm dengan bunga kopi berwarna putih dan buah kopi berbentuk oval berwarna hijau kuning kehitaman. Biji kopi siap di petik saat berumur 7 sampai 9 bulan. (Budiman Haryanto 2012).

Kelompok kopi yang di kenal memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara luas adalah jenis Arabika dan Robusta. Jenis kopi Arabika memiliki kualitas cita rasa yang tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan jenis kopi Robusta sehingga kopi jenis Arabika memiliki

harga yang lebih mahal (Rahardjo Pudji, 2012). Pohon kopi Arabika secara umum hidup di daerah yang sejuk dan dingin dengan ketinggian 600-2000 meter di atas permukaan laut, dengan suhu tumbuh optimalnya adalah 18-26 derajat *celcius* dan butuh waktu 9 bulan untuk proses bunga hingga menjadi buah siap petik. Kopi Arabika merupakan tipe tradisional dengan cita rasa terbaik. (Budiman Haryanto, 2012).

Eksportir terbesar kopi Indonesia adalah dari daerah Sumatera Utara tepatnya di dataran tinggi Gayo. Kopi gayo (bahasa Inggris: *Gayo coffee*) merupakan varietas kopi arabika yang menjadi salah satu komoditi unggulan yang berasal dari Dataran tinggi Gayo, Sumatra, Indonesia. Kopi gayo telah mendapat Fair Trade Certified™ dari Organisasi Internasional Fair Trade pada tanggal 27 Mei 2010, Kopi gayo menerima sertifikat IG (Indikasi Geografis) diserahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Indonesia. Kemudian pada Event Lelang Special Kopi Indonesia tanggal 10 Oktober 2010 di Bali, kembali kopi arabika gayo memperoleh peringkat tertinggi saat *cupping score*. Sertifikasi dan prestasi tersebut kian memantapkan posisi kopi gayo sebagai kopi organik terbaik dunia.

Perkebunan kopi yang telah dikembangkan sejak tahun 1908 ini tumbuh subur di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah dan sebagian kecil wilayah Gayo Lues. Ketiga daerah yang berada di ketinggian 1200 m di atas permukaan laut tersebut memiliki perkebunan kopi terluas di Indonesia, yaitu sekitar 81.000 hektar. Masing-masing 42.000 hektar berada di Kabupaten Bener Meriah, selebihnya (39.000 hektar) di Kabupaten Aceh Tengah. Masyarakat Gayo berprofesi sebagai petani kopi dengan dominasi varietas Arabika.

Produksi kopi arabika yang dihasilkan dari Tanah Gayo merupakan yang terbesar di Asia.

Kopi gayo cukup terkenal di dunia karena memiliki aroma dan kenikmatan yang khas dan jika di cupping atau di test rasa dan aroma di daerah gayo hampir memiliki cita rasa kopi yang ada di seluruh dunia, ini disebabkan oleh faktor ketinggian dan beberapa aspek lain yang menjadikan kopi gayo terbaik, ini dibuktikan dengan beberapa kali kopi gayo meraih penghargaan sebagai kopi terbaik dunia. Meski terjadi krisis di Eropa, tak mengurangi permintaan kopi asal dataran tinggi Tanah Gayo di pasar dunia. Kopi dari daerah gayo juga merupakan kopi termahal di dunia ini terbukti pada saat pameran kopi dunia yang diselenggarakan organisasi Specialty Coffee Association of America (SCAA) di Portland, Oregon Convention Center, Amerika Serikat. Negara tujuan terbesar ekspor kopi asal Dataran tinggi Tanah Gayo yang meliputi Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues itu adalah Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Saat ini tingkat konsumsi kopi masyarakat semakin meningkat karena dipengaruhi gaya hidup dan dukungan dari teknologi untuk mendapatkan sesuatu dengan lebih mudah. Menurut data AEKI (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia), pada 2010 konsumsi kopi Indonesia mencapai 800 gram per kapita dengan total kebutuhan kopi mencapai 190 ribu ton. Sedangkan pada 2014, konsumsi kopi Indonesia telah mencapai 1,03 kilogram per kapita dengan kebutuhan kopi mencapai 260 ribu ton. Kebutuhan konsumsi

masyarakat akan kopi yang terus meningkat membuat banyak kedai - kedai kopi bermunculan.

Dalam hal ini adalah kedai kopi gayo di Jl. Taman Siswa Yogyakarta salah satu kedai yang selalu ramai dikunjungi konsumen setiap harinya dari berbagai daerah. Kedai kopi gayo memiliki letak lokasi yang berada di lokasi yang kurang strategis namun para penikmat kopi selalu mengkonsumsi kopi gayo yang berada di jl. Taman siswa Yogyakarta, dilihat dari fasilitas yang di berikan kedai kopi gayo sangat jauh berbeda dengan kedai kopi yang ada di Yogyakarta. Kedai kopi gayo adalah salah satu kedai kopi yang hanya menyajikan kopi Gayo arabika, dalam bentuk biji kopi dan minuman kopi murni tanpa gula siap konsumsi. Kedai kopi gayo juga memberikan cita rasa yang khas untuk konsumen kopi.

Motivasi juga diartikan sebagai dorongan dalam diri individu yang memaksa individu tersebut untuk bertindak, yang timbul sebagai akibat kebutuhan yang tidak terpenuhi. Motivasi konsumen mewakili dorongan untuk memuaskan kebutuhan, baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis melalui pembelian dan penggunaan suatu produk (Yuniarti 2015). Keadaan tersebutlah yang mengindikasikan bahwa konsumen kopi memiliki motivasi untuk terus mengkonsumsi kopi khususnya kopi jenis arabika gayo. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Motivasi Konsumen Kopi Gayo Arabika di Kedai Gayo Ngopi di Jl. Taman Siswa Yogyakarta.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Profil kedai dan konsumen yang mengkonsumsi kopi Gayo Arabika di kedai Gayo Ngopi di Jl. Taman Siswa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis motivasi konsumen kopi arabika di kedai Gayo Ngopi di Jl. Taman Siswa Yogyakarta.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum, produsen ataupun pemasar kopi. Manfaat tersebut antara lain.

1. Bagi masyarakat umum

Memberikan wawasan dan informasi tambahan terkait dengan tingkat motivasi konsumen di kedai Gayo Ngopi dan menjadi salah satu landasan bagi masyarakat yang tertarik untuk mengenal kopi Gayo lebih jauh.

2. Bagi produsen atau pemasar kopi

Memberikan data mengenai karakteristik responden yang mengkonsumsi kopi Gayo Arabika beserta tingkat motivasi konsumen untuk mengkonsumsi kopi Gayo di kedai Gayo Ngopi di Jl. Taman Siswa Yogyakarta tersebut sebagai acuan dan pilihan untuk menentukan memperbaiki kinerja kedai tersebut